

**PENGARUH *ATTACHMENT* TERHADAP KEMANDIRIAN SOSIAL ANAK USIA 5 – 6 TAHUN DI PAUD RAUDLATUL JANNAH**

**Siti Solihah<sup>1</sup>, Inten Risna<sup>2</sup>, Havid Surya<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa

[aghniabdullah532@gmail.com](mailto:aghniabdullah532@gmail.com)<sup>1</sup>, [intenrisna22@gmail.com](mailto:intenrisna22@gmail.com)<sup>2</sup>, [havidsurya16@gmail.com](mailto:havidsurya16@gmail.com)<sup>3</sup>

---

**ABSTRACT;** *Independence in early childhood is an attitude that is acquired cumulatively, cumulatively through the processes experienced by a child in every aspect of their development, where in the process towards independence in early childhood, they learn to deal with various situations in their social environment until the child is able to think and take action. the right way to handle each situation. The aim of this research is to find out how parental attachment influences children's social independence at PAUD Raudlatul Jannah. The type of research used in this research is a quantitative descriptive method. The total sample in this study was 31 students. The results of this research show that the attachment variable has a calculated t value of 4,841 > 1.699, which means t calculated > t table, so it can be concluded that there is a significant influence between parental attachment on the social independence of children aged 5-6 years. The conclusion of this research is that there is a significant influence between parental attachment on the social independence of children aged 5-6 years at PAUD Raudatul Jannah.*

**Keywords:** *Independence, Social, Early Childhood, Attachment Parent.*

**ABSTRAK;** Kemandirian pada anak usia dini merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif, kumulatif melalui proses yang dialami seorang anak dalam setiap aspek perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian anak usia dini, mereka belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai anak mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh *attachment* orang tua terhadap kemandirian sosial anak di PAUD Raudlatul Jannah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Total sampel pada penelitian ini sebanyak 31 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *attachment* memiliki nilai t hitung sebesar 4.841 > 1,699 yang artinya t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *attachment* orang tua terhadap kemandirian sosial anak usia 5-6 tahun. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan antara *Attachment* orang tua terhadap Kemandirian Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Raudatul Jannah.

**Kata Kunci:** Kemandirian, Sosial, Anak Usia Dini, Attachment Orangtua.

## **PENDAHULUAN**

Kemandirian pada anak usia dini merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif, kumulatif melalui proses yang dialami seorang anak dalam setiap aspek perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian anak usia dini, mereka belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai anak mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi (Suparmi, 2019). Dilihat dari kemandirian anak, anak belum bisa memecahkan masalah sehari-hari, seperti: anak belum bisa menyelesaikan tugas secara mandiri, anak masih membutuhkan bantuan ketika memakai kaos kaki dan sepatu, anak juga masih membutuhkan bantuan ketika memakai celana, serta anak masih membutuhkan bantuan ketika merapikan sisa makanan yang telah dimakan oleh anak.

Salah satu kemandirian yang harus dikembangkan dan dimiliki oleh anak adalah kemandirian sosial. Menurut Havighurst dalam (Desmita, 2019) Kemandirian sosial adalah kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain. Kemandirian sosial pada anak usia dini perlu dilakukan agar anak dapat menjadi pribadi yang dapat berinteraksi, mudah bergaul dan dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang-orang yang ada di lingkungannya.

Menurut (Novianti, 2021), terdapat delapan unsur yang menyertai makna dalam kemandirian bagi seorang anak, ialah sebagai berikut: (1) Kemampuan untuk menentukan pilihan (2) Berani dalam memutuskan atas pilihannya sendiri (3) Bertanggungjawab menerima konsekuensi (4) Percaya diri sendiri (5) Mampu mengarahkan diri (6) Mampu mengembangkan diri (7) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan (8) Berani mengambil resiko atas apa yang sudah dipilihnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Setiawati & Mundasari, 2019) di sekolah PAUD Al-Mukhlisin Kecamatan Rangkasbitung telah dilakukan pengamatan sementara, kondisi anak dalam segi kemandirian dan yang sudah mampu untuk mandiri dan ada yang masih ketergantungan orang tua atau guru untuk melakukan aktifitas. Sebagian anak di TK Al-Mukhlisin sudah terbiasa hanya diantarkan pada saat sekolah dan dijemput saat pulang di sekolah. Ada juga anak yang masih ditunggu orang tuanya di sekolah dari mulai kegiatan baris hingga kegiatan pembelajaran bahkan anak meminta bantuan saat mengerjakan kegiatan (Setiawati & Mundasari, 2019).

Selanjutnya berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Silranti & Yaswinda, 2019) di PAUD Dharmawanita Tunas Harapan Kabupaten Pesisir Selatan kelas B1 observasi yang telah dilakukan bahwasannya pengembangan kemandirian oleh anak sudah terbilang baik dalam belajar serta siswa mandiri saat bermain dan merawat barang yang kemudian anak meletakkan Kembali, anak sudah mulai mandiri saat mengerjakan tugas dalam belajar, anak juga mandiri dalam mengembalikan barang yang diambil dan meletakkannya kembali pada tempatnya (Silranti & Yaswinda, 2019).

Faktor yang mempengaruhi kemandirian sosial anak diantaranya adalah pola asuh orang tua, jenis kelamin, dan sistem pendidikan. Dalam dunia psikologi di Indonesia, hubungan orang tua dan anak sering disebut sebagai kelekatan hubungan atau *attachment* (W.E.N., 2020) peran ibu sangat penting dalam proses kelekatan ini karena peran ibu dalam konteks luas meliputi pemberi asuhan konsisten yang paling banyak berhubungan dengan bayi, ibu tidak hanya memenuhi kebutuhan secara fisik tetapi juga harus memenuhi kebutuhan psikologis (kasih sayang, rasa cinta, perhatian) serta hadir secara emosional ketika bersama anak (Akmalia & Rahayuningsih, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal kepada 31 siswa di PAUD Raudlatul Jannah, menunjukkan bahwa anak selalu ingin ditemani, dan orangtua sering menunjukkan sikap yang kurang konsisten dalam memenuhi kebutuhan lekat pada anak yang satu waktu kelekatan terjalin baik dan pada satu waktu lain kelekatan orangtua tidak terjalin dengan baik.

Beberapa kegiatan anak justru mengandalkan bantuan dari orangtuanya. Hal ini menunjukkan kemampuan anak dalam melaksanakan tugasnya secara sendiri dan belum mencapai hasil yang diharapkan.

Sementara terkait *attachment* diperoleh data melalui wawancara bersama orangtua dan guru bahwa ada beberapa orangtua yang berkarir sehingga kurangnya kelekatan anak dengan orang tua yang pada akhirnya anak ingin lebih diperhatikan dan ditemani ibunya ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar sampai anak pulang sekolah, padahal saat anak usia 5-6 tahun masih banyak anak yang belum siap bersosialisasi dengan teman maupun lingkungan baru. Penanganan *attachment* yang efektif penting dilakukan karena kegagalan memberikan penanganan awal yang efektif sehingga dapat menyebabkan anak menjadi rentan terhadap gangguan dalam fungsi kehidupan yang lebih luas dan menghasilkan efek yang merugikan dalam perkembangan emosinya untuk jangka panjang.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh *Attachment* terhadap Kemandirian Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Raudlatul Jannah”**.

## **KAJIAN TEORI**

### ***Attachment***

*Attachment* adalah suatu ikatan khusus yang dikarakteristikan dengan kualitas yang terbentuk dalam hubungan antara orangtua dan bayi. (Nikmatullah & Galuh, 2022), dapat disimpulkan bahwa *attachment* adalah sebuah jalinan yang istimewa yang dimiliki orangtua dengan anak.

Dalam kamus psikologi APA 2020 *attachment* dapat diartikan sebagai hubungan emosional antara bayi dan orangtua/pengasuh yang dikembangkan sebagai sebuah langkah dengan sikap yang tenang saat orangtua hadir. *Attachment* juga memiliki arti kecenderungan seseorang individu membentuk sebuah ikatan dengan individu lain untuk membentuk hubungan sosial yang mendukung secara emosional (Astrid, 2020). Dapat disimpulkan bahwa *attachment* adalah ikatan yang erat dibentuk oleh anak dengan wali atau orang yang merawat anak melalui kasih sayang sehingga anak merasa nyaman.

*Attachment* adalah ikatan kasih sayang dari seseorang terhadap pribadi lain yang khusus menyebutkan bahwa kelekatan merupakan ikatan emosional yang berlangsung secara timbal balik (*reciprocal*) antara anak dan orang tuanya. kelekatan sebagai ikatan yang bersifat afeksional yang berkembang antara orang tua dan anak, terutama antara ibu dan anak (Irzalinda, Ari, & Erika, 2022).

*Attachment* adalah ikatan emosional yang kuat antara dua orang. Ikatan emosional yang kuat dari seorang anak berkembang melalui interaksi yang ia lakukan terhadap orang mempunyai arti yang khusus didalam kehidupannya, biasanya interaksi tersebut terjadi antar sang bayi dan orang tuanya. Secara biologis bayi yang baru lahir sudah diberikan kelengkapan untuk membangun kelekatan dengan ibunya. Bayi menangis, tersenyum, menempel dan merengek. Kemudian bayi mulai merangkak, dan berjalan mengikuti ibunya. Semua ini dilakukan bayi agar dapat mempertahankan kedekatannya dengan pengasuh utamanya dan hal ini dapat memberikan dampak jangka panjang untuk meningkatkan peluang dalam kelangsungan hidup bayi (Andira, Yeni, & Febrialismanto, 2022).

Dari berbagai definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Attachment* adalah hubungan kekerabatan antara orangtua, keluarga atau pengasuh dengan seorang anak sampai tercipta suasana yang sangat damai dan nyaman untuk anak.

### **Kemandirian Sosial Anak Usia 5-6 Tahun**

Kemandirian yang terjadi pada anak usia dini ialah kemandirian yang perlu diajarkan dan dilatihkan sedini mungkin, yaitu semenjak anak batita bayi tiga tahun, dimana anak sudah mulai banyak berinteraksi dengan orang lain, berinteraksi dengan lingkungan sosialnya terutama ibu dan ayahnya, namun tidak hanya dengan orang terdekatnya tapi juga sudah mulai berinteraksi dengan orang-orang yang baru dikenalnya. Kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual (mandiri), tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain (Novianti, 2021). Pendapat di atas dapat diartikan juga kemandirian yaitu sikap anak yang menggambarkan ketidak tergantungan dengan orang lain.

Kemandirian dapat diartikan sebagai sesuatu kemampuan untuk memikirkan, merasakan, serta melakukan sesuatu sendiri. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kemandirian adalah kecerdasan untuk mencoba mengatur diri sendiri. Penjelasan yang cukup detail juga dikemukakan oleh Kartini dan doli, mendefinisikan dalam (Syafaruddin, 2012) kemandirian adalah: Hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian: Suatu keadaan dimana seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian yaitu sikap anak atau kecerdasan yang dimiliki oleh anak tentang ketidak tergantungan diri dengan orang lain (dapat mengatur diri sendiri) contohnya yaitu memiliki inisiatif dalam menghadapi masalah, menyelesaikan tugas sesuai dengan jawaban sendiri, dan selalu bertanggung jawab setiap sesuatu yang sedang dilakukan/dikerjakan.

Kemandirian anak usia 5-6 tahun berada ditahap kerja keras versus rasa inferior (*industry versus inferiority*) adalah tahap perkembangan yang terjadi di usia sekolah dasar. Inisiatif anak membawa mereka berhubungan dengan banyak pengalaman baru. Saat anak berpindah kemasakan-kanak tengah dan akhir, anak mengarahkan energi mereka menuju penguasaan pengetahuan dan keterampilan intelektual. Di waktu yang sama pula anak menjadi lebih

antusias mengenai belajar dibandingkan dengan akhir periode kanak-kanak awal yang penuh imajinasi. Namun dalam tahun sekolah dasar anak dapat juga muncul rasa inferior atau merasa tidak kompeten dan tidak produktif. Dapat diartikan dari pendapat tersebut bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun pada tahap kerja keras versus rasa inferior yaitu anak mampu mengatur diri sendiri sehingga anak mendapatkan pengetahuan baru, pada tahap ini juga anak bersemangat dalam belajar sehingga perkembangan berfikir anak mulai berkembang tetapi juga tidak merasa kreatif dan tidak menghasilkan apapun (Rosidah, 2017) .

Bentuk kemandirian pada TK lebih berkaitan dengan yang bersifat fisik dan psikis, dimana kegiatan ini merupakan kebutuhan anak sehari-hari yang bersifat pribadi, maka anak mampu melakukannya sendiri (Setiawati & Mundasari, 2019) .

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun yaitu anak dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara sendiri tidak perlu lagi dibantu, pada masa ini juga anak lebih banyak mendapatkan informasi baru atau pengetahuan baru dari upaya anak melakukan sesuatu secara sendiri.

### **Aspek-Aspek Kemandirian Pada Anak Usia Dini**

Anak yang mandiri adalah anak yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi sehingga dalam setiap tingkah lakunya tidak banyak menggantungkan diri pada orang lain, biasanya pada orang tuanya. Anak yang kurang mandiri selalu ingin ditemani atau ditunggu oleh orang tuanya baik pada saat sekolah maupun pada saat bermain, kemana-mana harus ditemani orang tua atau saudaranya. Berbeda dengan anak yang memiliki kemandirian, yang berani memutuskan pilihannya sendiri, tingkat kepercayaan dirinya lebih tampak, serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman bermain maupun orang asing yang baru dikenalnya (Susanto, 2017).

Anak mandiri itu adalah anak yang mampu menggabungkan motivasi dan kognitifnya sekaligus. Artinya dapat dikatakan bahwa menjadi anak yang mandiri tergantung pada kepercayaan terhadap diri sendiri dan motivasinya. Pada aspek motivasi, anak yang mandiri, biasanya ditandai dengan kemauannya yang keras, tidak cepat putus asa, bahkan tidak cepat bosan sebelum mampu mengetahui dan mencapai sesuatu yang dicarinya. Sementara pada aspek kognitif, anak telah memiliki banyak pengetahuan dan perbendaharaan kata atau kalimat yang diutarakannya. Anak melalui pengetahuan dan perbendaharaan kata tersebut maka akan

terbentuk sikap mandiri dan keberanian yang tinggi baik sikap maupun perbuatannya, maupun dalam menetapkan keputusan yang diambilnya (Lestari & Malida, 2022).

### **Anak Usia Dini 5-6 Tahun**

Menurut *National Association for The Education of Young Children* (NAEYC), yang mengatakan bahwa anak adalah yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (Amini, 2019).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun yang mengikuti pada institute pendidikan anak usia dini seperti: TK, PAUD, Kelompok bermain, *Daycare*, TPA, TPQ, dll. Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 dalam (Rosidah, 2017) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendapat yang berbeda yang telah dikemukakan di atas bahwa usia kronologis pada anak usia dini yaitu berada pada usia 0-6 tahun yang mendapatkan pendidikan formal atau nonformal untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan dimulai sejak lahir. Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan masa yang paling penting baik fisik maupun mental. Pendidikan pada anak dimulai sejak anak lahir karena pada masa ini merupakan masa emas yang dimana seluruh aspek perkembangan anak harus distimulasi secara optimal sehingga anak dapat mempersiapkan dirinya. Tidak terkecuali faktor keturunan dan lingkungannya (Yus Anita, 2014).

Dalam hal ini yang dikatakan anak usia dini yaitu anak yang baru saja dilahirkan dan perlu distimulasi dengan baik, karena pada masa itu anak lebih cepat menangkap stimulasi-stimulasi yang diberikan melalui panca indra. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan maka peneliti bisa simpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-8 tahun dan di Indonesia anak usia dini adalah anak yang memiliki rentan usia 0-6 tahun, masa usia dini merupakan masa emas yang dimana seluruh aspek perkembangan anak harus distimulasi secara optimal sehingga anak dapat mempersiapkan dirinya dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Pendekatan pada penelitian ini bisa digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan kuantitatif, merupakan penelitian yang mana data penelitian menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka, yang kemudian dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Nuridin & Hartati, 2019) penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis-jenis metode penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Penelitian Kuantitatif adalah tentang pengumpulan data numerik untuk menjelaskan suatu fenomena tertentu (Duli, 2019). Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan mengenai pengaruh antara *attachment* dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Raudlatul Jannah Kecamatan Ciomas. Variabel dalam penelitian ini adalah *Attachment* sebagai variabel bebas (X) dan kemandirian sosial anak sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023-2024, dimulai pada bulan Mei 2024. Tempat penelitian ini dilaksanakan di PAUD Raudlatul Jannah yang beralamat di Kp. Cemplang Ds. Cemplang Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang terdaftar sebagai anggota dilembaga satuan Pendidikan Raudhatul Jannah Kecamatan Ciomas tahun ajaran 2023-2024 sebanyak 31 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 31 orang. Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab atau diisi responden berdasarkan keadaan yang terjadi. Angket yang digunakan penelitian ini diberikan kepada anak melibatkan orangtua atau wali murid anak usia 5-6 tahun PAUD Raudlatul Jannah dalam pengisian angket. Pada penelitian ini digunakan skala Likert untuk pengukuran sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2019).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada Penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 31 orang responden yang merupakan orang tua siswa di PAUD Raudatul Jannah. Diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung. Kemudian, dilakukan penelitian sesuai dengan skor atau bobot yang telah ditentukan dengan menggunakan skala likert, lalu hasil rata-rata dari tiap variabel serta untuk mengetahui interpretasi data yang ada.

**Tabel 1 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Attachment	31	27,00	63,00	53,7097	12,01997
Kemandirian Sosial Anak	31	17,00	46,00	35,9355	10,59854
Valid N (listwise)	31				

*Sumber: Output SPSS 26.0, data diolah tahun 2024*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai stastistik deskriptif pada variabel *attachment* yaitu nilai minimal 27,00, nilai maximum 63,00, mean sebesar 53,7097, dan standar deviasi sebesar 12,01997. Sementara variabel kemandirian yaitu nilai minimal 17,00, nilai maximum 46,00, mean sebesar 35,9355, dan standar deviasi sebesar 10,59854.

**Tabel 2 Skor Kecenderungan Rata-rata Attachment Orang Tua Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun**

No	Indikator	No Item	Mean	Katagori
1	Kesehatan emosional orang tua	1	3.71	Tinggi
		2	4.03	Sangat Tinggi
<b>Rata-rata Indikator</b>			<b>3.87</b>	Tinggi
2	Sistem dukungan social	3	3.87	Tinggi
		4	3,90	Tinggi
		5	3.87	Tinggi
		6	3.84	Tinggi
<b>Rata-rata Indikator</b>			<b>3.87</b>	Tinggi

3	Suatu tingkat keterampilan dalam berkomunikasi	7	3.71	Tinggi
		8	3.61	Tinggi
		9	3.71	
<b>Rata-rata Indikator</b>			<b>3.68</b>	Tinggi
4	Kedekatan orang tua dengan anak	10	3.84	Tinggi
		11	3.74	Tinggi
		12	3.74	Tinggi
<b>Rata-rata Indikator</b>			<b>3.77</b>	Tinggi
5	Kecocokkan orangtua-anak (termasuk keadaan temperament, dan jenis bayi	13	3.71	Tinggi
		14	4.42	Sangat Tinggi
<b>Rata-rata Indikator</b>			<b>4.06</b>	Sangat Tinggi
<b>Rata-rata Variabel X</b>			<b>3.84</b>	Tinggi

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa rata-rata kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel x (*attachment* orang tua pada anak usia 5-6 tahun) sebesar 3.84. Nilai tersebut apabila dikonsultasikan dengan tabel WMS, maka *attachment* orang tua pada anak usia 5-6 tahun secara keseluruhan berada pada kategori tinggi.

**Tabel 3 Skor Kecenderungan Rata-rata Kemandirian Sosial Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun**

No	Indikator	No Item	Mean	Katagori
1	Inisiatif anak membawa mereka berhubungan dengan banyak pengalaman baru	1	3.48	Sangat Tinggi
		2	3.65	Tinggi
		3	3.81	Sangat Tinggi
		4	3.71	Tinggi
<b>Rata-rata Indikator</b>			<b>3.66</b>	Tinggi
2	Anak mengarahkan energi menuju penguasaan pengetahuan dan keterampilan intelektual	5	3.61	Tinggi
		6	3.71	Tinggi
		7	3.58	Tinggi
		8	3.35	Tinggi
<b>Rata-rata Indikator</b>			<b>3.56</b>	Tinggi
3	Anak menjadi lebih antusias mengenai belajar dibandingkan dengan akhir periode anak-anak awal yang penuh imajinasi	9	3.42	Tinggi
		10	3.61	Sangat Tinggi
		11	3.90	Sangat Tinggi
		12	3.94	Sangat Tinggi
		13	3.94	Sangat Tinggi
		14	4.29	Sangat Tinggi
<b>Rata-rata Indikator</b>			<b>3.85</b>	Tinggi
<b>Rata-rata Variabel Y</b>			<b>3.71</b>	Tinggi

Berdasarkan hasil yang diperoleh, rata-rata jawaban responden terhadap variabel Y (Kemandirian sosial pada anak usia 5-6 tahun) adalah 3.71. Jika merujuk pada tabel WMS,

nilai tersebut menempatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun secara keseluruhan dalam kategori tinggi.

**Tabel 4 Regresi Linear Sederhana**

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	27,132	8,848		3,067
	Attachment	,164	,161	,186	4,841
					Sig.
					,005
					,034

a. Dependent Variable: Kemandirian Sosial Anak

Sumber: Output SPSS 26.0, data diolah tahun 2024

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresinya adalah  $Y = -27,132 + 0,164X$  yang berarti dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel X (*attachment*) dengan variabel Y (kemandirian sosial anak) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor variabel X sebesar satu unit dapat diestimasikan skor variabel Y akan berubah sebesar 0,164 unit pada arah yang sama. Nilai Sig sebesar 0,034 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y karena  $0,034 < 0,05$  dimana 0,05 merupakan taraf signifikan.

**Tabel 5 Hasil Uji hipotesis**

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	27,132	8,848		3,067
	Attachmen	,164	,161	,186	4,841
	t				Sig.
					,005
					,034

a. Dependent Variable: Kemandirian Sosial Anak

Sumber: Output SPSS 26.0, data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel *attachment* sebesar  $4.841 > 1,699$  yang artinya  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *attachment* orang tua terhadap kemandirian sosial anak usia 5-6 tahun.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Attachment* orang tua terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Attachment* orang tua terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. Hal ini ditunjukkan dengan peroleh nilai thitung > ttabel ( $4.841 > 1,699$ ) dan nilai sig < 0,05 ( $0,034 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *attachment* orang tua terhadap kemandirian sosial anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Attachment* orang tua terhadap Kemandirian sosial Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Raudatul Jannah. *Attachment* orang tua adalah hubungan kekerabatan antara orangtua, keluarga atau pengasuh dengan seorang anak sampai tercipta suasana yang sangat damai dan nyaman untuk anak. *Attachment* orang tua yang dimiliki, Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *attachment* tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi antara lain: (1) Kesehatan emosional orang tua (2) Sistem dukungan social (3) Suatu tingkat keterampilan dalam berkomunikasi (4) Kedekatan orang tua dengan anak, (5) Kecocokkan orangtua-anak (termasuk keadaan temperament, dan jenis bayi (Satriani, 2021).

Kemandirian yaitu sikap anak atau kecerdasan yang dimiliki oleh anak tentang ketidak tergantungan diri dengan orang lain (dapat mengatur diri sendiri) contohnya yaitu memiliki inisiatif dalam menghadapi masalah, menyelesaikan tugas sesuai dengan jawaban sendiri, dan selalu bertanggung jawab setiap sesuatu yang sedang dilakukan/dikerjakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rosidah, 2017), inisiatif anak membawa mereka berhubungan dengan banyak pengalaman baru. Saat anak berpindah kemasakan kanak-kanak tengah dan akhir, anak mengarahkan energi mereka menuju penguasaan pengetahuan dan keterampilan intelektual. Di waktu yang sama pula anak menjadi lebih antusias mengenai belajar dibandingkan dengan akhir periode kanak-kanak awal yang penuh imajinasi.

**KESIMPULAN**

Salah satu kemandirian yang harus dikembangkan dan dimiliki oleh anak adalah kemandirian sosial. Menurut Havighurst dalam (Desmita, 2019) Kemandirian sosial adalah kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain. Kemandirian sosial pada anak usia dini perlu dilakukan agar anak dapat menjadi pribadi yang dapat berinteraksi, mudah bergaul dan dapat berkomunikasi dengan baik kepada

orang-orang yang ada di lingkungannya. Penanganan *attachment* yang efektif penting dilakukan karena kegagalan memberikan penanganan awal yang efektif sehingga dapat menyebabkan anak menjadi rentan terhadap gangguan dalam fungsi kehidupan yang lebih luas dan menghasilkan efek yang merugikan dalam perkembangan emosinya untuk jangka panjang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Tempat penelitian ini dilaksanakan di PAUD Raudlatul Jannah yang beralamat di Kp. Cemplang Ds. Cemplang Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data terdiri dari angket dengan menggunakan skala likert dokumentasi. Analisis data terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, regresi linear sederhana dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa rata-rata kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel x (*attachment* orang tua pada anak usia 5-6 tahun) sebesar 3.84. Nilai tersebut apabila dikonsultasikan dengan tabel WMS, maka *attachment* orang tua pada anak usia 5-6 tahun secara keseluruhan berada pada kategori tinggi, sementara hasil yang diperoleh, rata-rata jawaban responden terhadap variabel Y (Kemandirian sosial pada anak usia 5-6 tahun) adalah 3.71. Jika merujuk pada tabel WMS, nilai tersebut menempatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun secara keseluruhan dalam kategori tinggi.

Hasil uji hipotesis yang diterima ialah  $H_a$  bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Attachment* orang tua terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. Dengan berdasarkan pada table uji hipotesis ditunjukkan diperoleh nilai ( $4.841 > 1,699$ ) dan nilai sig  $<0,05$  ( $0,034 < 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Andira, F., Yeni, S., & Febrialismanto. (2022). Hubungan Antara Attachment Pengasuh Dengan Kecerdasan Emosi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2614 - 1337.
- Astrid. (2020). *indahnyanya pengasuhan dengan theraplay*. Yogyakarta: Bentang.
- Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Clow, K. E., & Baack, D. (2018). *Integrated Advertising, Promotion, and Marketing Communication (18th Edition)*. United Kingdom: Pearson Education Limited.
- Desmita. (2019). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.

- Dewi, M., Syaiful, B., Iqbal, A., Ulfah, M., Nurul, S., Abdul, L., et al. (2020). *15 warna psikologi untuk moloku kier aha*. Malang: Inteigensia media.
- dewi, Y. v. (2020). *Ajar asuhan kebidanan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Fitrianti, & Delfi, E. (2019). peningkatan karakter moral anak usia 5-6 tahun melalui cerita nabi Ibrahim ditaman kanak-kanak harapan ibu kabupaten. Pasaman barat. *Jurnal Inovatech*, 2715-2049.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2022). *Aplikasi Analisis Multi Variat dengan Program*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Irzalinda, V., Ari, S., & Erika, A. L. (2022). Pentingnya Kelekatan Ibu dalam Membangun Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Kusumawati. (2018). Perbedaan Hasil Pemeriksaan Menggunakan Metode Digital. *Journal of Health Science and Prevention*, 2(2) <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1777/>, 95-98.
- Lestari, N. D., & Malida, H. A. (2022). Penanaman Kemandirian Dan Pola Asuh Anak Melaluikonseling Integrasi Metode Mengaji “Ummi” Di Desa Seketi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 93-103.
- Medika, T. B. (2022). *Uji kompetensi bidan Indonesia*. Jakarta: Bumi Medika.
- Neolaka, A. (2018). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: Remaja.
- Nikmatullah, A., & Galuh, P. (2022). *Perry dalam keajaiban pijat bayi*. NEM.
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Jurnal Muhammadiyah Jakarta*, 31-46.
- Sari, D. R., & Amalia, Z. R. (2019). Peran orangtua pada kemandirian anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 1-12.
- Sari, Y. Y. (2021). *modul pembelajaran psikologi perkembangan peserta didi*. Bandung: Media Sains Indonesia.

- Sarifah. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dari Mahasiswa FK USU. *Jurnal Kesehatan*, 4(2) <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31092>).
- Setiani, W. A., Eka, D., & Dahlia, P. (2022). Peranan orang tua dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini. *Jurnal UIN*.
- Setiawati, E., & Mundasari. (2019). Kemandirian Anak Usia 5 -6 Tahun. *Jurnal Buah Hati*.
- Setyosaii, P. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Silranti, M., & Yaswinda. (2019). Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5- 6 Tahun di TK Dharmawanita Tunas Harapan. *Jurnal Caksana- Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal PAUD*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmi. (2019). Pengasuhan sebagai Mediator Nilai Anak dengan Down Syndrome. *Jurnal Psikologi*.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utami, T. W. (2019). Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 153.